

PUISI

Suara dari Negeri Para Nabi

Karya Jundy Aljihad dan
Shabrina Faarisah



Apa kalian dengar?
Apa kalian dengar suara tangisan bayi dibalik puing-puing reruntuhan?
Apa kalian dengar rapalan ayat-ayat suci diikuti tangis demi tangisan?
Juga suara bising peluru yang beriringan?
Apa kalian dengar?
Apa kalian dengar?

Kalian! Ya kalian!
Yang melipat tangan sambil duduk santai di depan layar kaca!
Apa yang kalian lakukan?
Apa yang kalian lakukan ketika tanah kami diambil? Apa yang kalian lakukan ketika tanah suci ini dirampas begitu saja?
Ketika sekolah-sekolah kami diratakan dan masjid-masjid kami kehilangan pondasi—Kemana?
Kemana kalian semua?

Dengan acuh tak acuh kalian berkata:
"Itu normal, hanya peperangan antar wilayah."
Bagaimana bisa kalian berkata "hanya"?
Bagaimana bisa kalian berkata hanya ketika melihat banyak anak-anak tanpa kepala?
Bagaimana mana bisa kalian berkata "itu normal" ketika kalian melihat banyak jenazah-jenazah dengan isi perut yang keluar karena menjadi korban genosida?
Bagaimana bisa?!
Apa situasi "normal" membuat anak-anak kesulitan bermimpi dan dihantui rasa trauma sehari-hari?
Apa situasi normal membuat para ibu terpaksa melahirkan tanpa anestesi dan para ayah yang tak punya jaminan akan kembali dan tak mati?
Hanya berita syahid yang senantiasa terngiang-ngiang di pikiran kami.
Itukah situasi "normal" yang kau katakan sedari tadi?

Kami sudah terbiasa hidup di bawah keretakan langit, yang tanpa aba-aba berjatuhan bergiliran.

Kami pun sudah terbiasa tersandung jatuh kesakitan dan bangkit setelahnya dengan penuh keyakinan melawan ketakutan.

Berulang-ulang kali, lagi dan lagi.

Menjadi makanan sehari-hari walaupun nyawa kami menjadi setipis lidi.

Karena harta dan nyawa tak lagi menjadi sebuah opsi

Tetapi, DEMI ALLAH! DEMI ALLAH! Takkan pernah sedikitpun kami tunduk kepada zionis Israel laknatullah!

Kami hidup juga bermimpi..

Kami bermimpi..

Bermimpi tentang kemerdekaan dan kebebasan;

Bermimpi tentang suara adzan tanpa senapan; tentang anak-anak tanpa tangisan;

Dan tentang sholat berjama'ah tanpa harus ada jenazah-jenazah yang bergelimpangan.

WALLAHI..

Wallahi kami ikhlas jika harus menjemput kesyahidan!

WALLAHI..

Wallahi kami ikhlas jika harus menggantikan kalian semua menjadi penjaga Al-Aqsa di garis terdepan!

Kami yakin bahwa Palestina akan mencapai kemerdekaan!

Yaaa Indunisiyyun!

Dimanakah cinta kalian? Dimanakah??

Kalian? Yang mengaku telah menyumbangkan sebagian harta kalian untuk menunjang kehidupan kami?

Dan kalian? Kalian, yang mengaku mengadakan aksi aksi tiada henti?

Iyakah benar bahwa segalanya telah berlandaskan niat yang suci demi kebebasan kami? Demi kemerdekaan kami? Demi keadilan kami? Iyakah benar?!

Dimana cinta kalian.

Kepedulian bukan hanya kata demi kata yang diucapkan.

Do'a juga bukan hanya melangitkan harapan kepada Dia Yang Maha Mengabulkan.

Dan Aksi bukan hanya perihal bersorak beramai-ramai bersama simpatisan.

Jika kalian paham dan mengerti apa yang benar-benar kami butuhkan..

Maka mari kita sama-sama memperjuangkan apa yang seharusnya diperjuangkan..

ALLAHU AKBAR!! ALLAHU AKBAR!! ALLAHU AKBAR!!